

Analisis Tingkat Kesehatan pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk dengan Model Altman Modifikasi periode 2008-2011

Analysis of the level of Health in PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk with Altman Model Modification period 2008 - 2011

Wise Winarti Fiantini

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Wise_WinartiFiantini@yahoo.co.id

Abstrak

Krisis ekonomi global yang terjadi pada kuartal ketiga tahun 2008 berimbas pada produk-produk perseroan yang menyebabkan volume perdagangan merosot tajam, dampaknya adalah banyak industri besar yang terancam bangkrut karena terjadi penurunan kemampuan produksi oleh suatu industri, seperti yang dialami oleh PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk. Kondisi yang dialami PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk perlu dianalisis apakah perseroan masih mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Analisis potensi kebangkrutan diperlukan untuk mengetahui kondisi PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk periode 2008-2011 dengan menggunakan rasio keuangan model Altman Modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2008-2011. Penelitian menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan persamaan kebangkrutan model Altman Modifikasi $Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ Untuk menghasilkan nilai Z-Score, dilakukan dengan menghitung angka-angka ke dalam empat rasio untuk Model Altman Modifikasi dalam laporan keuangan. Kemudian mengalikan nilai-nilai rasio tersebut dengan koefisien-koefisien nilai rasio tersebut dengan koefisien-koefisien dalam persamaan Model Altman Modifikasi dan selanjutnya menambahkan hasilnya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa menurut model Altman Modifikasi PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk mengalami masalah kesulitan keuangan atau diprediksi mengalami kebangkrutan sepanjang periode penelitian, ini ditentukan dari nilai Z'' Score perusahaan yang kurang dari 1,1 yang merupakan batas minimal dari formula Altman Modifikasi.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan perusahaan, Model Altman Modifikasi.

Abstract

The global economic crisis that occurred in the third quarter of 2008 affected the company's products that cause trading volumes have fallen sharply, the impact is much larger industries are threatened with bankruptcy because of a decline in production capacity by an industry, as experienced by the PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk. Conditions experienced by the PT. Lestari Jaya Tbk Sumalindo needs to be analyzed whether the company is still able to survive or not. Analysis of potential bankruptcy is needed to determine the condition Lestari Jaya Tbk PT. Sumalindo - 2011 dengan 2008 period using financial ratios Altman model modification. This study aims to determine the level of health in PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk in 2008-2011. The study uses data sekunder. Teknik data analysis using the model equations bankruptcy Modified Altman $Z'' = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 1.05 X_3 + 6.72 X_4$ to produce a Z - Score, performed by counting the numbers into the four ratios for Models Altman Modifications in the financial statements. Then multiplying the ratio values with the coefficients of the ratio of the value of the coefficients in the model equations and further modification Altman adds the result. Based on these results, it can be concluded that according to the model of Altman Modified PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk experiencing issue with financial difficulties or bankruptcy predicted during the study period, it is determined from the value of the company's Z'' Score of less than 1.1 which is the minimum limit of the formula Altman modification.

Keywords: Potential bankruptcy, Altman Model Modification.

Pendahuluan

Krisis ekonomi global yang terjadi pada kuartal ketiga tahun 2008 berimbas pada produk-produk perseroan yang menyebabkan volume perdagangan global merosot tajam,

dampaknya adalah banyak industri besar yang terancam bangkrut karena terjadi penurunan kemampuan produksi oleh suatu industri, seperti yang dialami oleh PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk. PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk

merupakan perusahaan kayu dengan mengawali usahanya dalam mengelola sebuah konsesi hak pengusahaan hutan alam dan sebuah pabrik kayu lapis di provinsi Kalimantan Timur. Sejak kuartal keempat dan sepanjang tahun 2009 pesanan pembelian terus menurun yang pada akhirnya memaksa perseroan untuk menurunkan volume produksi untuk menyesuaikan permintaan pasar luar negeri (www.sumalindo.com). Kondisi ini mengakibatkan naiknya beban pokok pendapatan yang melampaui total pendapatan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 perseroan hanya mampu membukukan pendapatan sebesar Rp. 667 miliar dibanding tahun sebelumnya mencapai Rp. 1.097 miliar, sementara itu beban pokok pendapatan sepanjang tahun 2009 mencapai Rp. 780 miliar, akibatnya pada tahun 2009 perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp. 201 miliar jauh lebih besar dibanding rugi usaha yang dialami perseroan pada tahun 2008 sebesar Rp. 28 miliar. Situasi ini sungguh terasa berat karena walaupun mencapai perbaikan pada tahun-tahun sebelumnya bukan berarti perseroan telah memiliki kemampuan keuangan yang sehat untuk menutupi kurangnya pendapatan dari penjualan kuartal keempat 2008 dan tahun buku 2009 akibatnya perseroan harus melakukan penundaan pembayaran kewajiban kepada pihak bank dan *supplier* termasuk pula mengambil kebijakan merumahkan karyawan karena produksi yang menurun. Dengan kondisi tersebut di atas, perseroan tentunya tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya terutama yang sudah jatuh tempo kepada para kreditor secara keseluruhan, akibatnya terjadi peningkatan beban keuangan yakni Rp. 91 miliar dibanding tahun sebelumnya Rp. 68 miliar (www.sumalindo.com).

Kondisi yang dialami PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk perlu dianalisis apakah perseroan masih mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena apabila tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka dapat menyebabkan *financial distress*. *Financial distress* sering kali dapat diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa akan datang yang ditandai dengan menurunnya penjualan yang berakibat pada penurunan pendapatan perusahaan juga. Rendahnya pendapatan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya kepada pihak lain (Almilia dan Kristijadi, 2003). Sehingga *financial distress* menjadi awal yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap periodenya. Salah satu cara untuk mengetahui informasi seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh suatu perusahaan adalah dengan penggunaan metode Altman Z-Score (Altman dalam ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Menurut Altman dalam Ramadhani dan Lukviarman (2009:19) terdapat tiga perkembangan model Altman Z-Score yaitu Model Altman Pertama, Model Altman Revisi, dan Model Altman Modifikasi. Persamaan kebangkrutan

Model Altman Pertama ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur. Kemudian model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami revisi agar model prediksi kebangkrutan ini dapat diaplikasikan untuk perusahaan manufaktur privat. Sedangkan pada Model Altman Modifikasi, Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya model prediksi ini dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur dan non manufaktur (Altman dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009:20). Dalam model Altman modifikasi ini Altman menggunakan empat variabel yaitu *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *EBIT to total asset*, *book value of equity to book value of total debt* dan mengubah pembilangnya *market value of equity* (X₄) menjadi *book value of equity* (Altman dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009:20). Alasan penggunaan Altman Z-score ini agar dapat mengetahui atau memprediksi kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk DENGAN MODEL ALTMAN MODIFIKASI PERIODE 2008-2011" yang bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2008-2011 berdasarkan analisis laporan keuangan dengan model Altman Modifikasi.

Metode Penelitian

Jenis Data Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009:147). Data yang dibutuhkan peneliti berupa laporan keuangan PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk yang dapat diakses dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, jangka waktu laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2008-2011. Dalam penelitian ini, jangka waktu laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2008-2011.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan persamaan kebangkrutan model Altman Modifikasi sebagai berikut (Altman dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009:20)

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X₁ : *working capital / total asset*

X₂ : *retained earnings / total asset*

X₃ : *EBIT / total asset*

X₄ : *book value of equity / book value of total debt*

Z'' : overall index or Score

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z -Score model Altman Modifikasi yaitu:

- $Z'' > 2,60$: kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut
- $Z'' < 1,1$: kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau bangkrut
- $1,1 < Z'' < 2,60$: kondisi perusahaan dalam keadaan meragukan (*grey area*)

Untuk menghasilkan nilai Z -Score, dilakukan dengan menghitung angka-angka ke dalam empat rasio untuk Model Altman Modifikasi dalam laporan keuangan. Kemudian mengalikan nilai-nilai rasio tersebut dengan koefisien-koefisien nilai rasio tersebut dengan koefisien-koefisien dalam persamaan Model Altman Modifikasi dan selanjutnya menambahkan hasilnya tersebut.

Variabel penelitian

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan dalam menganalisis data, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah rasio keuangan model Altman Modifikasi menggunakan empat rasio yaitu *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *EBIT to total asset*, *book value of equity to book value of total debt* dan mengubah pembilangnya *market value of equity* (X4) menjadi *book value of equity*.

Hasil Penelitian

Tabel.1 Hasil Perhitungan Altman Modifikasi tahun 2008

Rasio	Koefisien Altman Modifikasi	Nilai Rasio	(Koefisien)* (Nilai Rasio)
X1	6,56	-0,200	-1,312
X2	3,26	-0,555	-1,8093
X3	6,72	-0,152	-1,02144
X4	1,05	0,181	0,19005
Indeka Altman Modifikasi			-3,95269

Dari perhitungan tabel 1 menunjukkan PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk pada tahun 2008 memiliki jumlah Z'' Score-3,95269 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut (<1,1).

Working capital to total asset (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2008 PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk tercatat sebagai perusahaan yang likuid dengan nilai rasio sebesar -0,200 artinya perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang rendah, jumlah aset lancar lebih kecil dari jumlah liabilitas lancar. Sehingga tidak cukup menutup kewajibannya tersebut.

Retained earnings to total asset (X2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

saldo laba dari total aset perusahaan. Saldo laba merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk tahun ini memiliki rasio (X2) bernilai negatif sebesar -0,555 artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan asetnya untuk memperoleh laba ditahan sangat rendah. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut lebih mengarah kepada beban usaha dan beban pokok penjualan.

EBIT to Total Asset (X3). PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk memiliki nilai rasio yang negatif sebesar -0,152. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif. X3 yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada tahun ini mengalami kerugian yang mana terlihat bahwa biaya operasi perusahaan selalu lebih besar dari laba kotornya.

Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk pada tahun ini memiliki nilai rasio sebesar 0,181. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan lebih banyak utang dari pada modal sendiri.

Tabel.2 Hasil Perhitungan Altman Modifikasi pada tahun 2009

Rasio	Koefisien Altman Modifikasi	Nilai Rasio	(Koefisien)* (Nilai Rasio)
X1	6,56	-0,227	-1,48912
X2	3,26	-0,651	-2,12226
X3	6,72	-0,041	-0,27552
X4	1,05	0,127	0,13335
Indeka Altman Modifikasi			-3,75355

Dari perhitungan tabel 2 menunjukkan PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk pada tahun 2009 memiliki jumlah Z'' Score -3,75355 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut (<1,1).

Working capital to total asset (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2009 PT. Sumalindo Lestari Jaya,Tbk tercatat sebagai perusahaan yang likuid sebesar -0,227 artinya perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang rendah. Hal ini terjadi karena pada tahun ini terjadi peningkatan jumlah liabilitas lancar dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah aset lancar lebih kecil. Sehingga tidak cukup menutup kewajibannya tersebut.

Retained earnings to total asset (X2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

saldo laba dari total aset perusahaan. Saldo laba merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk tahun ini memiliki rasio (X2) negatif sebesar -0,651 artinya bahwa kemampuan aktivitya untuk memperoleh saldo laba sangat rendah. Rugi usaha yang dialami disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut.

EBIT to Total Asset (X3). PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk memiliki nilai rasio yang negatif sebesar -0,041. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivitya secara efektif. X3 yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada tahun ini mengalami kerugian yang mana terlihat bahwa beban operasi perusahaan selalu lebih besar dari laba kotornya.

Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk pada tahun ini memiliki nilai rasio sebesar 0,127. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan lebih banyak utang dari pada modal sendiri.

Tabel.3 Hasil Perhitungan Altman Modifikasi pada tahun 2010

Rasio	Koefisien Altman Modifikasi	Nilai Rasio	(Koefisien)* (Nilai Rasio)
X1	6,56	-0,306	-2,00736
X2	3,26	-0,664	-2,16464
X3	6,72	-0,029	-0,19488
X4	1,05	0,222	0,2331
Indeka Altman Modifikasi			-4,13378

Dari perhitungan tabel 3 menunjukkan PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk pada tahun 2010 memiliki jumlah "Z" Score -4,13378 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut (<1,1).

Working capital to total asset (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2010 PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk tercatat sebagai perusahaan yang likuid sebesar -0,306 artinya perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang rendah. Hal ini terjadi karena pada tahun ini terjadi peningkatan jumlah liabilitas lancar dari pada tahun-tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aset lancar lebih kecil. Sehingga tidak cukup menutup kewajibannya tersebut.

Retained earnings to total asset (X2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan saldo laba dari total aset perusahaan. Saldo laba merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk tahun ini memiliki rasio (X2) negatif sebesar -0,663 artinya bahwa kemampuan asetnya untuk memperoleh saldo laba sangat rendah. Rugi

usaha yang dialami disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut.

EBIT to Total Asset (X3). PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk memiliki nilai rasio yang negatif sebesar -0,029. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif. X3 yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada tahun ini mengalami kerugian yang mana terlihat bahwa beban operasi perusahaan selalu lebih besar dari laba kotornya.

Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk pada tahun 2010 memiliki nilai rasio sebesar 0,222. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan lebih banyak utang dari pada modal sendiri.

Tabel.4 Hasil Perhitungan Altman Modifikasi pada tahun 2011

Rasio	Koefisien Altman Modifikasi	Nilai Rasio	(Koefisien)* (Nilai Rasio)
X1	6,56	-1,467	-9,62352
X2	3,26	-0,951	-3,10026
X3	6,72	-0,181	-1,21632
X4	1,05	0,023	0,02415
Indeka Altman Modifikasi			-13,91595

Dari perhitungan tabel 4 menunjukkan PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk pada tahun 2011 memiliki jumlah "Z" Score sebesar -13,91595 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut (<1,1).

Working capital to total asset (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2011 PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk tercatat sebagai perusahaan yang likuid dengan nilai rasio sebesar -1,467 artinya perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang rendah. Hal ini terjadi karena pada tahun ini terjadi peningkatan jumlah liabilitas lancar dari pada tahun-tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aset lancar lebih kecil. Sehingga tidak cukup menutup kewajibannya tersebut.

Retained earnings to total asset (X2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan saldo laba dari total aset perusahaan. Saldo laba merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk tahun ini memiliki rasio (X2) negatif di tahun 2011 sebesar -0,951 artinya bahwa kemampuan asetnya untuk memperoleh saldo laba sangat rendah. Rugi usaha yang dialami disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut.

EBIT to Total Asset (X3). PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk pada tahun 2011 memiliki nilai rasio yang negatif sebesar -0,181. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif. X3 yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada tahun ini mengalami kerugian yang mana terlihat bahwa beban operasi perusahaan selalu lebih besar dari laba kotornya.

Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk pada tahun 2011 memiliki nilai rasio sebesar 0,023.

Pembahasan

Tabel. 5 Perhitungan dalam persamaan model Altman Modifikasi dan hasil analisisnya untuk tahun 2008-2011

Periode	Rasio				Formula Altman Modifikasi *	Kondisi kesehatan Perusahaan
	X1	X2	X3	X4		
2008	-0,200	-0,555	-0,152	0,181	-3,95269	Tidak sehat
2009	-0,227	-0,651	-0,041	0,127	-3,75355	Tidak sehat
2010	-0,306	-0,663	-0,029	0,222	-4,13378	Tidak sehat
2011	-1,467	-0,951	-0,181	0,023	-13,91595	Tidak sehat

(* $6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$)

Tingkat Kesehatan pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk tahun 2008

Dari keseluruhan perhitungan nilai variabel X_1 sampai dengan X_4 pada tahun 2008 nilai indeks Z'' Score Model Altman Modifikasi sebesar -3,95269. Berdasarkan angka yang diperoleh dan standar penilaian menurut Altman (dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009) bahwa hasil nilai Z'' Score, jika nilai $Z'' > 2,60$ maka perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, jika nilai Z'' diantara 1,1 dan 2,60 maka perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan atau dalam kondisi *grey area*, sedangkan jika nilai $Z'' < 1,1$ maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kebangkrutan. Jadi pada tahun 2008 dari perhitungan Z'' Scorenya menghasilkan nilai $Z'' -3,95269$ yang berarti bahwa nilai $Z'' < 1,1$ dan perusahaan menunjukkan dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kesulitan yang serius. Pada tahun ini perusahaan mengalami rugi usaha. Rugi usaha yang dialami disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung pada periode tersebut. Hal ini terjadi karena pada pertengahan tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global. Sehingga, perseroan yang usahanya bergerak di bidang industri perikanan ini

memaksa untuk menurunkan volume produksi untuk menyesuaikan permintaan pasar luar negeri.

Tingkat Kesehatan pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk tahun 2009

Dari keseluruhan perhitungan nilai variabel X_1 sampai dengan X_4 pada tahun 2009 nilai indeks Z'' Score Model Altman Modifikasi sebesar -3,75355. berdasarkan angka yang diperoleh dan standar penilaian menurut Altman (dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009) bahwa hasil nilai Z'' Score jika nilai $Z'' > 2,60$ maka perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, jika nilai Z'' diantara 1,1 dan 2,60 maka perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan atau dalam kondisi *grey area*, sedangkan jika nilai $Z'' < 1,1$ maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kebangkrutan. Z'' Scorenya pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, meskipun mengalami penurunan dari periode sebelumnya namun nilai tersebut masih sangat dibawah 1,1. Penurunan nilai Z'' Score ini lebih besar dari tahun 2008 karena perusahaan mengalami rugi usaha, rugi usaha pada tahun ini terjadi karena terdapat kenaikan beban pokok pendapatan yang melampaui total pendapatan pada tahun 2009. Hal ini disebabkan karena di sepanjang tahun 2009 pesanan pembelian terus menurun yang pada akhirnya memaksa perseroan untuk menurunkan volume produksi.

Tingkat Kesehatan pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk tahun 2010

Pada tahun 2010 PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk diprediksi bangkrut dengan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan model Altman Modifikasi. Tahun 2010 *score* yang diperoleh sebesar -4,13378. Z'' Score Model Altman Modifikasi pada tahun ini mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya, meskipun mengalami peningkatan dari periode sebelumnya namun nilai tersebut masih sangat dibawah 1,1. Ini berdasarkan angka yang diperoleh dan standar penilaian menurut Altman (dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009) bahwa hasil nilai Z'' Score, jika nilai $Z'' > 2,60$ maka perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, jika nilai Z'' diantara 1,1 dan 2,60 maka perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan atau dalam kondisi *grey area*, sedangkan jika nilai $Z'' < 1,1$ maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kebangkrutan. dari hasil Z'' Score yang didapat pada tahun maka dapat diketahui bahwa perusahaan sedang mengalami keseriusan dalam masalah keuangan. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha pada tahun ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sementara beban usaha terus meningkat yang pada akhirnya perusahaan mengalami rugi usaha. Rugi usaha yang dialami disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung pada periode tersebut.

Tingkat Kesehatan pada PT. Sumalindo

Lestari Jaya Tbk tahun 2011

Pada tahun 2011 PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk nilai indeks Z'' Score Model Altman Modifikasi sebesar -13,91595. Nilai indeks Z'' Score Model Altman Modifikasi pada tahun ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan dari tiga tahun sebelumnya. Z'' Score yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan yang cukup serius. Hal ini sesuai dengan standar penilaian menurut Altman (dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009) bahwa hasil nilai Z'' Score jika nilai $Z'' > 2,60$ maka perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, jika nilai Z'' diantara 1,1 dan 2,60 maka perusahaan akan mengalami ancaman kebangkrutan atau dalam kondisi *grey area*, sedangkan jika nilai $Z'' < 1,1$ maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kebangkrutan. Pada tahun ini Perusahaan masih belum berhasil mengatasi penurunan kinerja sebagai akibat krisis ekonomi tahun 2008. Program kerja yang direncanakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan belum dapat sepenuhnya terealisasi karena berbagai kendala, terutama terbatasnya bahan baku dan minimnya modal kerja. Pada tahun ini pendapatan usaha menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sementara beban operasi tidak sepenuhnya dapat ditekan dan beban keuangan terus meningkat, sehingga tahun 2011 perseroan belum membukukan laba usaha. Pada tahun ini perusahaan mengalami rugi. Minimnya pendapatan usaha tahun 2011 juga tercermin pada menurunnya aset lancar, sementara perusahaan tidak memiliki sumber pendapatan lain mengakibatkan melemahnya tingkat likuiditas usaha, yang pada akhirnya perusahaan tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak kreditor dan pihak ketiga lainnya. Kondisi ini mengakibatkan kenaikan pada liabilitas jangka pendek di banding tahun 2010.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka yang dapat ditarik kesimpulan adalah, penelitian yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk dengan menggunakan Model Altman Modifikasi. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 perusahaan kayu ini menghadapi masalah kesulitan keuangan atau diprediksi mengalami kebangkrutan sepanjang periode penelitian, ini ditentukan dari nilai Z -Score perusahaan yang kurang dari 1,1 yang merupakan batas minimal dari formula Altman Modifikasi.

Keterbatasan

Dalam menilai tingkat kesehatan PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk Model yang digunakan dalam penelitian ini hanya Model Altman Modifikasi tanpa membandingkan dengan model lain sehingga hanya diperoleh hasil dari Model Altman Modifikasi saja dan tidak ada perbandingannya. Penelitian ini hanya memprediksi tingkat kesehatan pada

perusahaan perkayuan yaitu PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk saja. Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode empat tahun dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan.

Untuk dapat membandingkan Model Altman Modifikasi dengan model lainnya seharusnya dalam penelitian ini tidak hanya Model Altman Modifikasi saja yang digunakan dalam menilaitingkat kesehatan perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya bisa menambahkan model lain seperti Model Ohlson, Model Zmijewski, Model Springateyang bisa digunakan untuk menguji ketepatan penilaian tingkat kesehatan perusahaan di Indonesia untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam mengetahui tingkat kesehatan perusahaan Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memprediksi tingkat kesehatan pada perusahaan lainnya. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode lebih dari empat tahun untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Almilia, L.S dan Kristijadi, Emanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. JAAI, Vol. 7 No.2
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Ramadhani, A.S dan Lukviarman, N. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 13, No. 1, April, hal.15-28.
- www.sumalindo.com/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201204/96149408-A716-4AC7-A059-DD5A54985B6E.PDF. Diakses tanggal 20 November 2013.

http://bei5000.com/download/AR2011/SULI_Annual%20Report_2011_lanjutan.pdf. Diakses tanggal 12 Desember 2013.